

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI
REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
DI SMK YPKK 3 SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
Irma Nuraini Zullaika
201410104118**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI
REMAJA PUTRI TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI
REMAJA KELAS X DI SMK YPKK 3 SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Irma Nuraini Zullaika
201410104118**

Oleh:

Pembimbing : Syaifudin, S.Pd., M.Kes

Tanggal : 29 JULI 2015

Tanda Tangan :

THE FACTORS AFFECTING FEMALE TEENAGERS' PERCEPTION ON HEALTH REPRODUCTION AT SLEMAN 3 YPKK VOCATIONAL SCHOOL¹

Irma Nuaraini Zullaika², Syaifudin³

ABSTRACT

Background: There were around 15 million female teenagers age 15-19 years old had already had babies in Indonesia in 2010. 12% abortion cases were done by teenagers aged 15-19 years old, 23% had already giving birth and 42% of them know precisely about HIV/AIDS.

Objective: The research was to find out the most affective factor that affect female teenagers' perception about health reproduction at Sleman 3 YPKK Vocational School in year 2015.

Method: The research used analytical survey with time cross sectional approach. Sample of this research was 42 students of Sleman 3 YPKK Vocational School. The data of the research was a primary data taken from the questionnaire. The data analysis to find the most affective factor among variables was logistic regression test.

Result: The positive respondents' perception reached 41 respondents (97.6%). The result of *Kendal Tau* test was 0.664 with strong correlation coefficient, thus it could be concluded that there is a relationship between parents attitude, perception, and *Kendal Tau* test result which was 0.6 with strong correlation coefficient; it can be concluded that there is a relationship between information media access and perception. The most affective factor that affect female teenagers perception about health reproduction tested by using Logistics regression value $p < 0.010$ ($\text{sig} < 0.05$), which means H_0 was rejected and H_a was accepted; there is a relationship between parents attitude and respondents' perception.

Conclusion: The most affective factors on female teenagers' perception toward health reproduction is parents attitude, logistic regression p value $p = 0.010$

Suggestion: It is hoped that Sleman 3 YPKK Vocational School improve the cooperation with Public Health Center and other health institution as an efforts to give health information access to their students.

Key words : perception, female teenagers, affective factors

Literature : 27 books (2003-2012), 5 journals (2009-2011), 2 webs

Page number : xiii, 88 pages, 12 tables, 2 pictures, 23 appendices

¹Thesis title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok penduduk dalam jumlah besar karena seperlima penduduk dunia adalah remaja. Saat ini lebih dari satu miliar penduduk berusia 10-19 tahun, 70% diantaranya tinggal di Negara berkembang. Masa remaja terjadi berbagai perubahan fisik, sosial emosional maupun hormonal (BKKBN, 2007).

Jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2010 sebanyak 237, 6 juta jiwa, 26,67% diantaranya adalah remaja. Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek sosial, ekonomi, maupun demografi baik saat ini maupun dimasa yang akan datang. Penduduk remaja usia 10-24 tahun perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat beresiko terhadap masalah- masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pra nikah, Narkoba Psikotropika dan Zat adiktif lainnya (NAPZA) , dan HIV/AIDS (BKKBN, 2011).

Di Indonesia pada tahun 2010 sekitar 15 juta remaja putri berusia 15-19 tahun sudah memiliki bayi, 12% kasus aborsi dilakukan oleh remaja putri berusia 15- 19 tahun, 23% yang sudah melahirkan dan 42% remaja putri yang mengetahui dengan benar isu HIV dan AIDS (Merry, 2010).

Perilaku seksual remaja sangat memprihatinkan. Hasil dari survei menemukan banyakan remaja di Indonesia yang telah melakukan hubungan seksual pranikah. Survei yang dilakukan di 33 provinsi pada pertengahan tahun 2010 melaporkan ada sebanyak 63% remaja usia sekolah SMP atau SMA sudah melakukan hubungan seksual diluar nikah (kompas, 2010) .

Menurut data yang diambil berdasarkan survey Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2010 menyebutkan gejala perilaku seksual pra-nikah pada remaja putra dan putri usia 10-24 tahun sudah terjadi. Walaupun angkanya masih di bawah 5%, kejadian ini seharusnya dapat dicegah dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sejak usia masih muda (Risksedes, 2010).

Pengetahuan remaja umur 15- 19 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah 21 % remaja putri tidak mengetahui sama sekali perubahan yang terjadi pada remaja putra saat pubertas. Pengetahuan remaja tentang masa subur relatif masih rendah, yaitu 29 % pada remaja putri dan 32 % pada remaja putra. Mempunyai kesempatan besar menjadi hamil pada pertengahan siklus periode haid sebesar 14% (BKKBN, 2011).

Studi pendahuluan dilakukan di bagian Tata Usaha SMK YPKK 3 Sleman pada bulan Januari 2015 diperoleh jumlah keseluruhan siswi putri kelas X adalah 42 siswi. Ketika dilakukan wawancara kepada 5 siswi putri didapatkan 3 dari 5 siswi putri tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi, 2 siswi mengatakan

Untuk menjaga kesehatan dan 1 siswi mengatakan bahwa kesehatan reproduksi adalah menstruasi keluar darah. Hasil wawancara dari kepala sekolah didapatkan bahwa kesehatan reproduksi belum dimasukkan dalam kurikulum pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Survey Analitik* yaitu Sesutu metode penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Pendekatan waktu *Cross Sectional* yaitu proses pendekatan untuk mempelajari dinamika kolerasi antar faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMK YPKK 3 Sleman yang bersedia menjadi responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan tota sampling. Instrumen yang digunakan menggunakan alat ukur berupa kuesioner, alat tulis, uji validitas, uji reliabilitas, pengolahan data menggunakan program komputer.

Penelitian ini analisa data dilakukan dengan analisa univariat, analisa bivariat, dan analisa multivariat yaitu pengolahan data menggunakan program yang ada di komputer dengan menggunakan rumus *Kendal Tau* untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dan *Regresi Logistic* untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh yaitu jika nilai $p < 0,05$ Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) YPKK 3 Sleman bertempat di Ring Road Utara Maguwoharjo Sleman. Dipimpin oleh Kepala Sekolah dan dibantu oleh 2 wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan hubungan masyarakat. SMK YPKK 3 Sleman memiliki 24 staf pengajar guru serta 5 staf tata Usaha.

Seluruh siswa SMK YPKK 3 Sleman berjumlah 140 siswa. Jumlah kelas setiap jenjang adalah 3 kelas untuk kelas X, 3 kelas untuk kelas XI, 3 kelas untuk kelas XII, yaitu yang terdiri dari kelas akuntansi 1, akutansi 2 dan kecantikan. Dilengkapi dengan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar antara lain ruang kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang Bimbingan Konseling (BK), ruang praktik komputer, ruang perpustakaan, ruang labe kecantikan dan lain- lain. Selain kegiatan belajar mengajar , SMK YPKK 3 Sleman menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa.

B. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur di SMK YPKK 3 Sleman Tahun 2015:

Tabel 4. Gambaran Karakteristik Responden di SMK YPKK 3 Sleman Tahun 2015

Karakteristik Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentasi
15 tahun	11	26,1%
16 tahun	25	59,5%
17 tahun	6	14,2%
Jumlah	42	100%

Sumber : Data Primer, Diolah tahun 2015

Tabel 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun sebanyak 25 responden (59,5 %), dan usia 17 tahun sebanyak 6 responden (14,2%).

C. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel karakteristik responden menunjukkan presentase responden terbanyak dalam kategori usia yaitu sebagian besar berusia 16 tahun yaitu sebanyak 59,6% dan responden yang paling kecil yaitu berusia 17 tahun yaitu sebanyak 14,2%.

Rentang usia remaja berbeda-beda sesuai dengan budaya, di Indonesia studi tentang kesehatan reproduksi remaja didefinisikan remaja sebagai orang muda berusia 15-24 tahun (Situmorang, 2003).

2. Persepsi remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja

Hasil penelitian persepsi pelajar putri terhadap kesehatan reproduksi remaja pada umumnya baik. Kriteria persepsi dikelompokkan menjadi persepsi baik dan persepsi kurang baik. Berdasarkan kriteria tersebut di SMK YPKK 3 Sleman terdapat 97,6 responden dengan persepsi baik dan 2,3% responden dengan persepsi kurang baik.

Persepsi terhadap kesehatan reproduksi merupakan pandangan atau pemahaman terhadap segala aspek yang mendukung terwujudnya reproduksi sehat.

Sehingga dapat dibuktikan menurut teori bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh pengalaman/pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi (Rahmat, 2009).

Persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rahmat, 2009)

3. Sikap Orangtua Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Hasil penelitian sikap orangtua terhadap kesehatan reproduksi remaja pada umumnya baik. Kriteria persepsi dikelompokkan menjadi sikap orangtua baik, sikap orangtua cukup dan sikap orangtua yang kurang. Berdasarkan kriteria tersebut di SMK YPKK 3 Sleman terdapat 40,47% responden dengan sikap orangtua baik, 59,5% responden dengan sikap orangtua yang cukup dan tidak ada responden dengan sikap orangtua yang kurang.

Sikap orangtua yang cukup dalam pemenuhan informasi kesehatan reproduksi remaja ditinjau dari tingkat kesejahteraan yang menerangkan bahwa belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan pengembangannya seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dalam keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat dan mampu memperoleh informasi dari media.

Sikap orangtua dalam mendidik anak sangat menentukan pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian anak. Hubungan komunikasi yang baik antara orangtua dan anak akan menciptakan saling memahami terhadap masalah- masalah keluarga. Khususnya mengenai problematika remaja, sehingga dapat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku yang dibawa anak yang sesuai dengan nilai- nilai yang ditanamkan kepada anak oleh orangtua mereka (Davis, 2006).

4. Dukungan Teman Sebaya Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Hasil penelitian dukungan teman sebaya terhadap kesehatan reproduksi remaja pada umumnya mendukung. Kriteria dukungan teman sebaya dikelompokkan menjadi dukungan teman sebaya mendukung dan dukungan teman sebaya yang tidak mendukung. Berdasarkan kriteria tersebut di SMK YPKK 3 Sleman terdapat 78,57% responden dengan dukungan teman sebaya yang mendukung, 21,4% responden dengan dukungan teman sebaya yang tidak mendukung.

Percepatan perkembangan dalam masa remaja yang berhubungan dengan permasalahan seksualitas, juga mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial remaja. Dua macam perkembangan sosial remaja dapat dilihat dari dua macam yaitu : pertama memisahkan diri dari orangtua dan yang kedua, dukungan teman- teman sebaya.

Berdasarkan teori dengan hasil penelitian bahwa dengan adanya dukungan teman sebaya mengenai kesehatan reproduksi mempengaruhi terhadap persepsi pelajar putri tentang kesehatan reproduksi remaja.

5. Akses Media Informasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Hasil penelitian akses media informasi terhadap kesehatan reproduksi remaja pada umumnya cukup. Kriteria akses media informasi dikelompokkan menjadi akses media informasi yang baik, akses media informasi cukup,

akses media informasi yang kurang. Berdasarkan kriteria tersebut di SMK YPKK 3 Sleman terdapat tidak ada akses media informasi yang baik, 69,04% responden dengan akses media informasi yang cukup, 30,95% responden dengan akses media informasi yang kurang. Jawaban tidak tepat untuk menjawab pertanyaan sangat setuju dan tidak setuju no 18, 19, 20 hingga membingungkan alternatif jawaban tidak tepat.

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dalam sumber khalayak (penerimaan) dengan menggunakan alat- alat komunikasi mekanik seperti televisi, radio, film, dan surat kabar atau majalah (Azwar, 2010).

6. Hubungan Sikap Orangtua dengan Persepsi Pelajar Putri Tantang Kespro

Hasil penelitian mengenai sikap orangtua yang memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi yang baik namun persepsi pelajar putri tentang kesehatan reproduksi remaja baik sebanyak 35 responden dan yang memiliki persepsi pelajar putri tentang kesehatan reproduksi yang sedang sebanyak 6 responden dengan hasil uji korelasi *Kendall Tau* diperoleh nilai *Significancy* 0,664 sehingga dapat ditarik kesimpulan ada hubungan antara persepsi dengan sikap orangtua dengan kategori kuat. Berdasarkan Uji *Regresi Logistik* menyebutkan faktor- faktor yang berhubungan dengan persepsi pelajar putri tentang kesehatan reproduksi remaja berhubungan bermakna secara statistik adalah sikap orang tua $p= 0,010$ ($\text{sig} < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan persepsi pelajar putri tentang kesehatan reproduksi remaja dengan sikap orangtua.

Komunikasi adalah inti suksesnya suatu hubungan anatara orangtua dan remaja. Hubungan komunikasi secara lancar dan terbuka harus selalu dijaga agar dapat diketahui hal- hal yang diinginkan oleh remaja sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan remaja. Lebih jauh dikatakan bahwa orangtua harus dapat menyediakan waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak remaja dirumah dan berbicara apa saja mengenai mengenai kehidupan yang berhubungan dengan remaja dan jangan mengurui atau mengatakan “tidak”, serta dapat menjadi teman yang baik bagi remaja (Andayani, 2006).

7. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Persepsi pelajar Putri tentang Kespro

Hasil penelitian mengenai adanya hubungan dukungan teman sebaya dalam memberikan pemahaman tentang kesehatan reproduksi remaja. Persepsi pelajar putri yang baik tentang kesehatan reproduksi dengan dukungan teman sebaya yang kurang 9 responden dan mengenai persepsi pelajar putri yang baik dengan dukungan teman sebaya yang tinggi 32 responden.

Hasil Uji *Kendall Tau* didapatkan nilai *Significancy* 0,099 sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak ada hubungan antara persepsi dengan dukungan teman sebaya dengan kategori sangat rendah.

Dukungan teman sebaya menjadi salah satu motivasi dan pembentukan identitas diri seseorang remaja dalam melakukan sosialisasi, terutama saat dia menjalin asmara dengan lawan jenis. Selanjutnya teman sebaya dalam pergaulan kadang kala menjadi salah satu sumber informasi yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan seksual dikalangan remaja, bahkan informasi teman sebaya bisa menimbulkan dampak negatif karena informasi yang mereka peroleh hanya melalui tayangan media massa; film, VCD, televisi maupun pengalaman diri sendiri (Azwar, 2010).

8. Hubungan Akses Media Informasi dengan Persepsi Remaja Putri Tentang Kespro

Hasil penelitian mengenai akses media informasi persepsi pelajar putri yang baik dengan akses media informasi yang kurang 15 responden dan persepsi pelajar putri yang baik dengan akses media informasi yang tinggi 26 responden. Dari analisis *Kendall Tau*, diperoleh nilai *significancy* 0,6 yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi kuat antara akses media informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dengan persepsi pelajar putri adalah ada hubungan. Jawaban tidak tepat untuk menjawab pertanyaan sangat setuju dan tidak setuju no 18, 19, 20 hingga membingungkan alternatif jawaban tidak tepat.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil penelitian persepsi remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK YPKK 3 Sleman pada umumnya baik sebanyak 41 responden (97,6%).
2. Ada hubungan signifikan antara sikap orangtua dengan persepsi remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK YPKK 3 Sleman dari hasil uji *Kendall Tau T* sebesar 0,664 .
3. Tidak ada hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya dengan persepsi remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK YPKK 3 Sleman dari hasil uji *Kendall Tau T* sebesar 0,099.
4. Ada hubungan signifikan antara akses media informasi dengan persepsi remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja dengan di SMK YPKK 3 Sleman dari hasil uji *Kendall Tau T* 0,6. Hasil ini didukung oleh pertanyaan no 18, 19, 20 yang alternatif pilihan jawaban tidak tepat sehingga memungkinkan responden bingung dalam memilih jawaban.

5. Faktor yang paling berpengaruh sikap orangtua terhadap persepsi remaja putri tentang kesehatan reproduksi remaja, hasil uji *Regresi logistik* nilai $p=0,010$.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan kuesioner yang lebih akurat, memisahkan antara kuesioner *favourable* dan *unfavourable* dan jangan sampai mengulang lagi jawaban yang kurang tepat untuk menjawab pertanyaan sangat setuju dan tidak setuju pada item pertanyaan no 18, 19, 20.

2. Bagi SMK YPKK 3 Sleman

- a. Mengadakan Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terutama untuk pelajar putri tentang kesehatan reproduksi remaja.
- b. Lebih mengaktifkan fasilitas UKS
- c. Meningkatkan kerjasama dengan puskesmas dan institusi kesehatan sebagai upaya pemberian akses pelayanan kesehatan bagi siswa.

3. Bagi Siswi

Meningkatkan pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan dapat menggunakan reproduksi secara sehat.



DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur'an al- Mujadilah ayat 11

Ali, M., dan Asrori. 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Azwar, S. 2010. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

BKKBN. 2006 . *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi* , Jakarta: Rineka cipta

BKKBN, 2007. *Menurut survei kesehatan Reproduksi Tentang Persen Perilaku Remaja berpacaran Dengan Gaya Berpacaran*

BKKBN, 2011. *Menurut Survei kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Rineka Cipta
C, Amy, Orecchia . 2009. *Sex Education Groups for Adolescent Girls: A Review of current Practice and Research*, “ *Graduate Journal of konseling Psychology*: Vol, 1: lss 2, Article 9. Termuat dalam <http://epublication.merquette.edu/gjcp/voll/iss2/9>.(internet [Diakses tanggal 20 November 2014

Davis. M. 2006. *Tes EQ Anda*. Jakarta: PT. Mitra Media

Elida P. 2006. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Pandangan: Angkasa Raya

Hambali. 2007. *Mensoialisasikan Pendidikan Seks Untuk Remaja, Gender dan Kesehatan*. Jakarta : Berita Berkala

Hidayat, A. 2008. *Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Kartadinata, S. (2005). “*Arah dan Tantangan Bimbingan dan Konselig profesional: Proposisi historik-Futuristik*”. Kumpulan Makalah seminar bimbingan dan konseling dalam rangka purnabakti prof. Dr. H. Moh. Djawad Dahlan. Bandung: Tidak diterbitkan

Manuaba. MGB. 2008. *Gawat Darurat Obstetri Ginekologi & Obstetri Ginekologi sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC

Merry, Magdalena. (2010). *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*. Jakarta : Grasindo